

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara mempunyai sebuah alat yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya, yang disebut dengan Bahasa. Terdapat berbagai macam bahasa yang ada di dunia ini, misalnya bahasa Indonesia, bahasa Jepang dan lain-lain. Bahasa Jepang di Indonesia merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari oleh para pelajar. Hal tersebut bisa dilihat melalui survei yang dilakukan oleh Japan Foundation pada tahun 2018. Survei tersebut Indonesia mempunyai pelajar yang paling banyak se-Asia Tenggara dengan jumlah 709.479 pelajar, kemudian disusul Thailand yang menduduki peringkat ke-2 dengan jumlah 184.962 pelajar.

Gambar 1. Potongan Hasil Survei Mengenai Jumlah Pelajar di Dunia oleh Japan Foundation (2018)

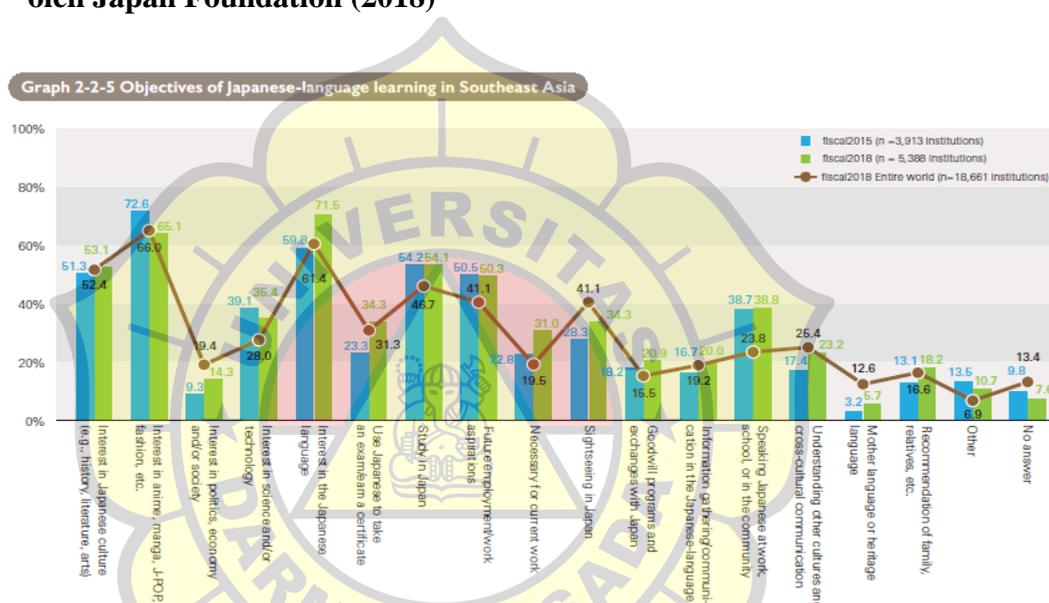
Table 2-2-1 Number of institutions, number of teachers, and number of learners in Southeast Asia

Country and region	2015			2018				Composition by educational stage (learners) (People)				Population* (People)
	Institutions (Institutions)	Teachers (People)	Learners (People)	Institutions (Institutions)	Teachers (People)	Learners (People)	Learners per 100,000 population (People)	Primary education	Secondary education	Higher education	Non-school education	
Indonesia	2,496	4,540	745,125	2,879	5,793	709,479	298.6	7,148	650,215	28,799	23,317	237,641,326
Thailand	606	1,911	173,817	659	2,047	184,962	280.3	4,028	143,872	20,506	16,556	65,981,659
Vietnam	219	1,795	64,863	818	7,030	174,521	203.3	2,054	26,239	31,271	114,957	85,846,997
Philippines	209	721	50,038	315	1,289	51,530	51.0	1,217	11,412	13,508	25,393	100,979,303
Malaysia	176	430	33,224	212	485	39,247	138.5	45	19,417	14,720	5,065	28,334,135
Myanmar	132	524	11,301	411	1,593	35,600	69.1	21	23	1,760	33,796	51,486,253
Singapore	30	227	10,798	19	221	12,300	326.1	394	1,457	4,056	6,393	3,771,721
Cambodia	29	157	4,009	51	307	5,419	40.5	35	1,205	931	3,248	13,395,682
Laos	14	49	1,046	16	58	1,955	30.1	312	785	173	685	6,492,228
East Timor	-	-	-	6	17	651	55.0	0	0	70	581	1,183,643
Brunei	2	3	216	2	5	171	43.5	0	0	121	50	393,372
Southeast Asia overall	3,913	10,357	1,094,437	5,388	18,845	1,215,835	204.2	15,254	854,625	115,915	230,041	595,506,319

Sumber : <https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey18.html>

Berdasarkan hasil survei tersebut juga bisa diketahui bahwa alasan mempelajari bahasa Jepang sangat bermacam-macam. Dimulai dari persentase paling banyak adalah ketertarikan tentang bahasa Jepang itu sendiri sebesar 71,5%. Ketertarikan tentang Anime, Manga, J-Pop, dan gaya berpakaian sebesar 65,1%. Ketertarikan tentang belajar di Jepang sebesar 54,1% dan lain lain.

Gambar 2. Hasil Survei Mengenai Alasan Mempelajari Bahasa Jepang oleh Japan Foundation (2018)



Sumber :<https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey18.html>

Bahasa Jepang sangat digemari di kalangan pelajar, tetapi untuk mempelajari bahasa Jepang tidaklah mudah. Salah satu kendala dalam mempelajari bahasa Jepang adalah semantik. Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Salah satu yang menjadi kajian dalam semantik adalah sinonim. Sinonim menurut (Chaer, 2007:297) menjelaskan bahwa “hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya”.

Bahasa Jepang banyak kata yang mempunyai makna yang mirip jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Contohnya sebagai berikut:

1. きょうは月曜日です。

Kyou wa getsuyoubi desu.

Hari ini adalah hari senin.

(Kikuo, 1988:655)

2. 本日休業。

Honjitsu kyuugyou.

Tutup hari ini.

(Kikuo, 1988:339)

Berdasarkan dari kedua kalimat di atas merupakan contoh kata yang memiliki arti yang sama, yaitu *hari ini*. Kata *kyou* digunakan dalam bahasa lisan maupun tulisan pada percakapan sehari-hari dan bersifat nonformal, sedangkan kata *honjitsu* sering digunakan dalam bahasa lisan pada situasi tertentu dan bersifat formal.

Berdasarkan contoh kalimat 1 dan 2 dapat terlihat bahwa sinonim memiliki peranan sangat penting, karena arti dari sebuah kata bisa sangat mirip tetapi memiliki makna yang berbeda. Sinonim juga terdapat pada jenis kata yang lain, misalnya verba, nomina, dan lain-lain. Penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti sinonim pada jenis verba atau dalam bahasa Jepangnya yaitu *doushi*. Verba dalam bahasa Jepang sangatlah banyak. Selain itu, dari banyaknya jumlah verba tersebut memiliki makna yang mirip atau hampir sama. Penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti sinonim pada verba bahasa Jepang, yaitu *tsukamaeru*, *toraeru*, dan *toru* yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti *menangkap*. Di bawah ini adalah contoh kalimat dari verba-verba tersebut:

4. 犯人を捕まえる。

Hannin wo tsukamaeru.

Menangkap penjahat.

(*Nobuo*, 1985 : 648)

5. 警官が泥棒を捕らえた。

Keikan ga dorobou wo toraeta.

Polisi menangkap pencuri.

(*Kikuo*, 1988:1253)

Kedua contoh kalimat 4 dan 5 di atas, verba *tsukamaeru* dan *toraeru* memiliki makna yang sama, yaitu *menangkap*. Kedua verba di atas ada yang bisa saling dipertukarkan tetapi tidak bisa diganti dengan verba *toru*. Sebelum masuk ke pembahasannya, mari lihat contoh penggunaan verba *toru* di bawah ini:

6. クジラを捕ることは禁じられている。

Kujira wo toru koto wa kinjirareteiru.

Menangkap ikan paus merupakan hal yang dilarang.

(*Kano*, 2005:142)

Berdasarkan contoh kalimat 6, bahwa objek yang terkena verba sangat berbeda dengan objek yang ada pada contoh kalimat 4 dan 5. Contoh kalimat 4 dan 5 objeknya merupakan manusia, sedangkan pada kalimat 6 objeknya adalah binatang. Beberapa contoh tersebutlah yang mendasari penulis untuk meneliti lebih dalam tentang makna verba *tsukamaeru*, *toraeru*, dan *toru*. Selain itu, pembelajar bahasa Jepang sering terjadi kesalahan dalam pemakaian verba tersebut. Selain itu, verba *tsukameru*, *toraeru*, dan *toru* cukup banyak muncul dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti tentang verba *tsukamaeru*, *toraeru*, dan *toru* sehingga penulis menggunakan judul “**Makna Verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru* Sebagai Kata yang Bersinonim**” dalam ragam bahasa tulisan.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil skripsi yang dilakukan oleh *Elvian Margaretta* (2016) dari Universitas Darma Persada, berjudul ‘*Analisis Polisemi Kata とる dalam Ragam Bahasa Tulis dengan Sudut Pandang Majas 比喩(hiyu)*, pada penelitian tersebut membahas tentang makna dasar yang dimiliki kata とる, makna polisemi yang terdapat pada kata とる, persamaan yang ada antara makna dasar dan makna perluasan kata とる, dan relasi makna yang ada dalam polisemi kata とる dengan sudut pandang majas 比喩(hiyu). Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak meneliti melalui sudut pandang majas 比喩(hiyu).

Berdasarkan hasil skripsi yang dilakukan oleh *Dwi Puspitosari* (2011) dari Universitas Negeri Semarang, berjudul ‘*Analisis Penggunaan Verba Toru Sebagai Doukun’iji* (kata yang memiliki *kanji* berbeda, namun memiliki tanda baca *kun’yomi* yang sama) dalam *Bahasa Jepang*, pada penelitian tersebut membahas tentang makna yang terkandung pada verba *toru* berdasarkan pada konteks kalimat dan penulisannya dalam berbagai *kanji*, penggunaan verba *toru* sebagai *doukun’iji* yang memiliki keterkaitan makna dalam kalimat bahasa Jepang, dan analisis penggunaan verba *toru* yang ditulis dalam 5 *kanji* dapat saling menggantikan atau tidak dalam bahasa Jepang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak membahas semua verba *toru* tersebut.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di latar belakang, penulis mengidentifikasi permasalahan diantaranya:

1. Terdapat makna yang terkandung pada verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru*.
2. Terdapat persamaan dan perbedaan verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru*.
3. Adanya fungsi verba *Tsukameru*, *Toraeru*, dan *Toru* yang bisa saling menggantikan.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis akan membatasi permasalahan yaitu makna yang terkandung, persamaan, dan perbedaan dari verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru* dari segi waktu penggunaan pada ragam bahasa tulisan.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna yang terkandung dalam verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru* berdasarkan konteks kalimatnya?
2. Bagaimanakah persamaan verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru* dari segi makna dan penggunaan?
3. Bagaimanakah perbedaan verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru* dari segi makna dan penggunaan?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan apa saja yang ada pada rumusan masalah. Tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui makna yang terkandung dalam verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru* berdasarkan konteks kalimatnya.
2. Mengetahui persamaan verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru* dari segi makna dan penggunaan.
3. Mengetahui perbedaan verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru* dari segi makna dan penggunaan.

1.7 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori linguistik, antara lain teori-teori tentang sinonim yang berhubungan dengan kanji yang diteliti oleh *Nobuo Ishimori* dalam bukunya yang berjudul *Kokugo Gakushuu Jiten* (1985), *Ooishi Hatsutarou* dalam bukunya yang berjudul *Shinkai Kokugo Jiten* (1985), *Kindaichi Kyousuke* dalam bukunya yang berjudul *Shin Meikai Kokugo Jiten* (1981), contoh kalimat dari artikel, dan koran online.

1.8 Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Penulis akan menjelaskan dan menganalisis penggunaan kata kerja Jepang yaitu *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru*. Data yang digunakan berasal dari jurnal, buku, koran online, dan web.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode deskriptif-analisis, yaitu mencatat kalimat-kalimat yang terdapat verba *Tsukamaeru*, *Toraeru*, dan *Toru*, kemudian kalimat-kalimat tersebut dianalisis.

1.9 Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang verba bahasa Jepang dari segi makna, persamaan, dan perbedaan, serta dapat menjadi sumber referensi untuk memahami verba tersebut.
2. Secara Praktis, untuk penulis dapat menambah pengetahuan tentang makna, persamaan, perbedaan, dan penggunaan yang tepat dari verba bahasa Jepang, serta dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam meneliti verba yang lainnya.

1.10 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran dan mempermudah pembaca dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab. Adapun pokok-pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Landasan teori, pada bab ini berisi teori-teori yang penulis anggap berhubungan dengan penelitian secara keseluruhan, yang akan terbagi dalam beberapa subbab.

Bab 3 : Analisis makna verba *tsukamaeru*, *toraeru*, dan *toru* sebagai kata yang bersinonim, pada bab ini merupakan bagian utama dalam penulisan skripsi yang memaparkan mengenai analisis makna bersinonim dalam verba *tsukamaeru*, *toraeru*, dan *toru*. Bab ini juga akan membahas

lebih detail mengenai makna, persamaan, dan perbedaan dari verba *tsukamaeru*, *toraeru*, dan *toru* serta peraturan pemakaian masing-masing kata yang tepat dalam bahasa Jepang ragam tulisan.

Bab 4 : Simpulan, pada bab ini merupakan bab akhir dalam penelitian skripsi ini yang berisikan kesimpulan.

